

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan publik. Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik.

Menurut Setiawan (1992:201) masyarakat cenderung memilih bentuk yayasan karena proses pendiriannya sederhana, tanpa memerlukan pengesahan dari pemerintah, serta persepsi masyarakat bahwa yayasan bukan merupakan subjek pajak. Kegiatan-kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh yayasan antara lain adalah memberikan santunan kepada anak yatim piatu, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kepada orang-orang yang sedang menderita suatu penyakit, memberikan beasiswa kepada anak yang berasal dari golongan tidak mampu, memberikan bantuan kepada korban bencana, dan lain sebagainya.

Umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktik yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan

beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba (swasta).

Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggung jawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Di jaman globalisasi seperti sekarang ini akuntansi juga dapat digunakan yayasan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dibidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasi laporan keuangannya setiap tahun.

Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, melainkan untuk usaha-usaha yang bersifat sosial (Sumarni dan Soeprihanto, 1998:64). Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi No. 45. Di dalam PSAK No. 45 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya.

Yayasan Sosial Sabilillah An Nahdliyah adalah yayasan sosial di kota sidoarjo. Yayasan Sosial Sabilillah An Nahdliyah adalah organisasi nirlaba maka informasi yang dihasilkan untuk kepentingan manajemen yayasan, donatur dan masyarakat. Dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Sosial sabilillah an Nahdliyah hanya terdiri dari Buku Kas Umum, Neraca dan Laporan Laba Rugi sedangkan Rencana Penggunaan Dana donatur, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan belum dibuat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan atau penerapan akuntansi pada Yayasan Sosial Sabilillah An Nahdliyah. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA

YAYASAN SOSIAL SABILILLAH AN NAHDLIYAH SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan akuntansi pada Yayasan Sosial Sabilillah An Nahdliyah Sidoarjo periode 2020 telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima di umum”.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Yayasan Sosial Sabilillah An Nahdliyah Sidoarjo dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Manfaat

a. Bagi Perusahaan

Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang implementasi akuntansi keuangan pada Yayasan Sosial Sabilillah An Nahdliyah Sidoarjo.

b. Bagi Penulis

Mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima selama studi dan untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dalam bidang akuntansi.

c. Bagi si pembaca

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dalam penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.